

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama beberapa dekade terakhir, kesadaran akan pentingnya peran kewirausahaan semakin meningkat. Sebagai contoh, pekerjaan kewirausahaan tetap menjadi tren dalam penelitian saat ini. Beberapa peneliti seperti Al-Qadasi et al. (2023); Alvarez-Risco et al. (2021); Lestari dan Agustini (2023); Pauca et al. (2022); Setiawan dan Slamet (2022); Su et al. (2021) mempertimbangkan model penentuan kewirausahaan yang mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk keputusan untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Alasan meningkatnya perhatian dari kalangan akademisi adalah peran kewirausahaan yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengatasi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inilah sebabnya mengapa banyak negara telah merelokasi sumber daya mereka ke dalam kegiatan yang mendukung dan mendorong kewirausahaan (Klapper & Love, 2011)

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, memiliki kelangkaan kesempatan kerja yang dapat menyebabkan bertambahnya kemiskinan (Putri & Zulfa, 2020). Dalam data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 Indonesia menghadapi peningkatan drastis dalam tingkat pengangguran akibat pandemic covid-19, mencapai 9,7 persen. Namun, sejak itu, terjadi perbaikan bertahap. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran menurun menjadi 9,1 persen, kemudian turun lebih lanjut menjadi 8,4 persen pada tahun

2022, dan pada tahun 2023, tercatat sebesar 7,9 persen. Sementara itu, tingkat kemiskinan pada periode yang sama menunjukkan kestabilan pada 9,7 persen pada tahun 2020 dan 2021, dengan penurunan sedikit menjadi 9,5 persen pada tahun 2022, dan 9,3 persen pada tahun 2023. Dari data tersebut, meskipun tren penurunan terlihat, kondisi ini masih dianggap tinggi (Prasetyo, 2021).

Kewirausahaan dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta sebagai upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Daud & Edrisky, 2021). Sebagai negara berkembang, Indonesia berusaha mengkampanyekan untuk memperbanyak jumlah wirausahawan. Namun, performa kewirausahaan di Indonesia masihlah relatif rendah. World Intellectual Property Organization (WIPO) mengeluarkan laporan Indeks Inovasi Global 2023, di mana Indonesia berada di peringkat 61 dari 132 negara, dengan total skor 30,3.

Rendahnya tingkat kewirausahaan di Indonesia disebabkan oleh minimnya keterampilan di kalangan calon wirausahawan. Calon wirausahawan seringkali kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek praktis menjalankan bisnis, seperti perencanaan strategis, manajemen keuangan, dan pemasaran (Zahra, 2011). Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat intensi mereka untuk memulai usaha sendiri, karena ketidakpastian dan kurangnya keyakinan dalam mengelola aspek-aspek kritis bisnis.

Melihat pentingnya peran kewirausahaan bagi perekonomian negara, diperlukan langkah konkret dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Salah satunya melalui pendidikan, dengan menanamkan intensi berwirausaha sejak duduk di bangku sekolah. Pendidikan memegang peran

krusial dalam membentuk sikap dan keterampilan wirausaha sejak usia dini. Di Indonesia, langkah ini telah diwujudkan melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5 Kewirausahaan).

Program P5 Kewirausahaan di Indonesia merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penggerak ekonomi masa depan. Program ini membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sejak dini, melalui tahapan Eksplorasi Konsep, Kontekstualisasi, Aksi Nyata, Refleksi, dan Evaluasi. Siswa diajak untuk mendalami pengetahuan kewirausahaan, menumbuhkan kreativitas, dan belajar dari pelaku usaha di sekitar mereka (Nihayah, 2023). P5 Kewirausahaan juga mencakup pembangunan sikap kewirausahaan berwawasan Pancasila, analisis sumberdaya daerah, pemanfaatan kearifan lokal, serta strategi pemasaran di era digital untuk memahami potensi diri dan mendukung kemajuan ekonomi daerah (Hardiansyah, 2023).

Sistem pelaksanaan P5 Kewirausahaan di SMA dapat berbeda-beda tergantung dari kebijakan masing-masing sekolah. Alokasi waktu yang diberikan dalam Permendikbudristek No. 262/M/2022 untuk pelaksanaan P5 selama 1 tahun adalah 486 jam pelajaran, atau tiga puluh persen dari total jam pelajaran. Dalam 1 tahun sekolah diwajibkan melaksanakan 3 Projek, sehingga tiap projek memiliki alokasi waktu sebanyak 162 jam pelajaran. Terdapat 9 tema projek yang dapat dipilih sekolah dari seluruh jenjang, diantaranya: Bhineka Tunggal Ika, Kewirausahaan, Gaya Hidup Berkelanjutan, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kebekerjaan, Suara Demokrasi, dan Budaya Kerja.

Melalui P5 kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa (Hardiansyah, 2023; Ilmiah & Marzuki, 2023). Hal ini sependapat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Intensi berwirausaha mahasiswa meningkat setelah berpartisipasi dalam pendidikan kewirausahaan dan mengikuti kelas bisnis (Astiana et al., 2022; Do Nguyen & Nguyen, 2023; Liao et al., 2023).

SMAN 68 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejak 2022, sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka. Siswa yang melaksanakan P5 hanya kelas 10 (X) dan 11 (XI). Salah satu tema proyek yang diambil SMAN 68 Jakarta ialah kewirausahaan dengan dimensi mandiri, bergotong royong, dan kreatif. P5 kewirausahaan ini dilaksanakan untuk anak kelas 10 (X) dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2023, dengan 8 jam pelajaran dalam 1 minggu, dan dilakukan secara berkelompok.

Selanjutnya, peneliti melakukan survei pra-riset kepada 30 siswa kelas x di SMAN 68 Jakarta terkait intensi mereka dalam berwirausaha sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Presentase karir yang ingin didalami siswa SMAN 68 Jakarta

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset diatas, memperlihatkan bahwa Intensi siswa untuk menjadi wirausahawan masih cukup rendah. Siswa kelas X lebih tertarik dan ingin mendalami karir sebagai karyawan swasta atau PNS dibandingkan dengan wirausahawan. Kemudian, peneliti juga melakukan survei terkait faktor penghambat yang mempengaruhi siswa SMAN 68 Jakarta untuk memulai berwirausaha dan tidak memilih wirausahawan sebagai karir.



Gambar 1. 2 Faktor penghambat Intensi berwirausaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Dari data diatas memperlihatkan bahwa faktor utama penghambat siswa untuk memulai berwirausaha ialah takut mengambil resiko dan penghasilan yang tidak pasti, dengan presentase tertinggi sebesar 27,6%. Siswa menganggap bahwa menjadi wirausahawan terlalu berisiko dan sensitif terhadap pendapatan, berbeda dengan menjadi Pegawai Negeri Sipil ataupun karyawan swasta yang memiliki penghasilan pasti setiap bulannya. Kemudian disusul dengan faktor kedua yaitu kurangnya keyakinan dengan kemampuan diri sebesar 20,7%. Meskipun siswa telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan dan melaksanakan proyek P5

kewirausahaan, siswa masih merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam berwirausaha. Faktor ke 3 ialah kurangnya Pendidikan tentang kewirausahaan. Beberapa siswa beranggapan bahwa untuk mengejar karir di bidang kewirausahaan, perlu melakukan pendidikan lanjut terkait kewirausahaan. Dan faktor terakhir ialah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dengan presentase 10,3%.

Tingkat intensitas berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor pendorong, salah satunya ialah kecenderungan pengambilan resiko. Memulai bisnis baru selalu penuh dengan risiko yang mempengaruhi intensi seseorang untuk menjadi pengusaha. Ketidakpastian tentang kesuksesan bisnis menjadi kendala yang menghambat Intensi seseorang untuk memulai bisnis baru (Akhtar et al., 2020). Sependapat dengan Yurtkoru et al. (2014) yang menyatakan bahwa kecenderungan individu untuk berwirausaha berkorelasi positif dengan kecenderungan mereka untuk mempertimbangkan risiko. Hal ini diperkuat oleh Farrukh et al. (2018) dengan menyatakan bahwa mereka yang memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko besar lebih termotivasi untuk menjadi pengusaha.

Selain kecenderungan pengambilan resiko, faktor pendorong lain yang mempengaruhi Intensi berwirausaha ialah kreativitas. Kreativitas berarti mengeksplorasi dan mengeksploitasi peluang baru sangat bergantung pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami hubungan di antara ide-ide (Munajat et al., 2023). Hal yang sama juga terjadi dalam proses kewirausahaan, di mana seorang wirausahawan harus kreatif dalam mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang untuk memulai usaha baru. Dalam penelitian Wagner & Sternberg (2004), menemukan bahwa wirausahawan cenderung lebih kreativitas

daripada non-wirausahawan, dan mereka juga memiliki kerangka kerja mental yang kuat yang mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan. Hal ini diperkuat oleh Hamidi et al. (2008) dan Wach & Bilan (2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan Intensi berwirausaha. Akan tetapi, dalam penelitian Saptono et al. (2019) menunjukkan bahwa Kreativitas tidak berdampak pada intensitas kewirausahaan.

Novelty pada penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya yang belum secara khusus meneliti faktor peningkatan intensi berwirausaha dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kewirausahaan di sekolah. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alvarez & Urbano (2012) dan Shahzad et al. (2021) yang meneliti pengambilan risiko dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui aktivitas kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara kreativitas dan kecenderungan pengambilan risiko, dan kecenderungan pengambilan risiko sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan data yang telah disampaikan menunjukkan bahwa Intensi siswa SMAN 68 Jakarta dalam berwirausaha masih tergolong rendah. Walaupun siswa tersebut telah mendapatkan Pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan dan melaksanakan proyek P5 kewirausahaan. Maka, sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kreativitas dan Kecenderungan Pengambilan Resiko Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMAN 68 Jakarta Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kewirausahaan”**

1.1.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitiannya yakni:

1. Bagaimana gambaran kreatif, kecenderungan mengambil resiko, dan intensi berwirausaha dalam P5 kewirausahaan?
2. Apakah kreativitas siswa akan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa?
3. Apakah sikap kecenderungan mengambil resiko akan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa?
4. Apakah kreativitas siswa akan berpengaruh terhadap kecenderungan mengambil resiko?
5. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui kecenderungan pengambilan resiko?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kreatif, kecenderungan mengambil resiko, dan intensi berwirausaha dalam P5 kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap intensi berwirausaha siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap kecenderungan mengambil resiko terhadap intensi berwirausaha siswa.

4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap kecenderungan mengambil resiko?
5. Untuk pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui kecenderungan pengambilan resiko

1.1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan kesadaran para akademisi tentang dampak kreativitas dan kecenderungan mengambil resiko terhadap niat kewirausahaan siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan dan literatur untuk artikel jurnal Universitas Negeri Jakarta, serta referensi atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh kreativitas dan kecenderungan pengambilan resiko terhadap Intensi berwirausaha siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi dan bahan referensi baru mengenai dampak kreativitas dan kecenderungan pengambilan resiko terhadap intensi berwirausaha siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)